

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir seperti semula sebelum kembali seperti semula belum hamil yang berlangsung selama 6 minggu atau $\pm$ 40 hari (Andina Vita Sutanto 2018). ASI eksklusif menurut World Health Organization (2011) yaitu hanya memberikan ASI saja tanpa makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. ASI (Air Susu Ibu) merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi (Haryono & Setyaningsih, 2014). ASI mengandung kolostrom yang merupakan zat kekebalan terutama IgA yang bermanfaat untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit dan infeksi. Kolostromnya mengandung protein, vitamin A yang tinggi, karbohidrat dan lemak rendah sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi pada hari-hari pertama kelahiran (Haryono dan Setianingsih, 2014).

Menurut Haryono dan Setianingsih (2014) manfaat ASI salah satunya adalah dapat meningkatkan kecerdasan bayi. Memberikan ASI sebagai makanan terbaik bagi bayi merupakan awal langkah untuk membangun manusia Indonesia yang sehat dan cerdas di masa depan. Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi akan mencegah anak sering sakit. Anak sakit akan menambah pengeluaran keluarga untuk membawanya ke pelayanan kesehatan. Pemberian ASI eksklusif

merupakan upaya promotif dan preventif dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Program pemberian ASI eksklusif perlu menjadi agenda utama yang harus didukung karena dapat menghemat biaya kesehatan secara signifikan (Fikawati dkk, 2015).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan adalah sebesar 54%. Sedangkan hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia hanya sebesar 38%. Persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Tengah sendiri pada tahun 2016 sebesar 54,2% menurun jika dibandingkan dari tahun sebelumnya tahun 2015 yaitu sebesar 61,6 % (Kemenkes RI, 2017). Pemerintah provinsi Jawa tengah menetapkan target untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif, yaitu berdasarkan target Renstra (Rencana Strategis) tahun 2016 sebesar 52%. Namun, menurut laporan cakupan ASI Eksklusif Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang 2016, cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Semarang yaitu sebesar 44,8% pada tahun 2015. Produksi ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu factor psikologis, makanan yang dikonsumsi ibu, penggunaan alat kontrasepsi, factor psikologis, pola istirahat, berat lahir bayi, umur kehamilan, dan perawatan payudara (Astari & Machmudah, 2019).

Perawatan payudara menjadi factor pengaruh bagi kelancaran produksi ASI. Salah satu tindakan untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan akupresur. Akupresur adalah pendekatan penyembuhan yang berasal dari daerah timur yang menggunakan massage titik

tertentu di tubuh (garis aliran energi/meridian) untuk menurunkan nyeri atau mengubah fungsi organ. Selain itu, akupresur adalah salah satu teknik pemijatan yang mudah dipelajari dan aman serta efektif digunakan sejak ratusan tahun. Titik akupresur merupakan titik yang sensitif terhadap rangsangan (fisik, mekanik, termis, elektrik) yang mempunyai efek tertentu pada organ tertentu atau sistem tubuh (Campbel, 2015).

Pijat acupressure dapat menjadi salah satu intervensi asuhan keperawatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI. Terdapat fenomena yang ada pada ruang Ayyub I RS Roemani Muhammadiyah Semarang terhadap masalah kelancaran produksi ASI pada tiga responden ibu post partum spontan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada ibu post partum spontan dengan pijat akupressure.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari karya ilmiah akhir ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan pijat akupressure di Ruang Ayyub I RS Roemani Muhammadiyah Semarang?”.

C. Tujuan Penerapan Karya Ilmiah Akhir

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya ilmiah akhir ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan pijat Akupressure

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien yang akan dilakukan akupressure.
- b. Mengidentifikasi diagnosa yang akan dilakukan akupressure,
- c. Menentukan rencana tindakan yang tepat pada pasien yang akan dilakukan akupressure.
- d. Melakukan tindakan kepada pasien yang akan dilakukan akupressure.
- e. Melakukan evaluasi kepada pasien yang akan dilakukan akupressure.

3. Manfaat Penerapan Karya Ilmiah Akhir

a. Bagi aspek teori (*Body of Knowledge*)

Hasil karya ilmiah akhir bisa digunakan sebagai tambahan informasi dalam ilmu pengetahuan di bidang keperawatan mengenai penerapan pijat Akupressure terhadap kelancaran pengeluaran ASI. Selain itu, dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

b. Bagi profesi (*Professionalism*)

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menambah wawasan informasi dan meningkatkan pengalaman di bidang pendidikan keperawatan.

c. Bagi praktik (*Clinical Implications*)

Hasil karya ilmiah akhir ini bisa digunakan sebagai salah satu acuan bagi tenaga kesehatan dalam menerapkan intervensi pijat Akupressure pada ibu post partum spontan.